

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut (*Infrastructure Health & Safety Association*, 2016), bahwa *ToolBox Meeting* atau *Safety Talk* adalah sebuah cara untuk mengingatkan pekerja bahwa keselamatan dan kesehatan kerja bagian yang sangat penting dalam pekerjaan. *ToolBox Meeting* atau *Safety Talk* merupakan pertemuan yang dilakukan rutin antara pekerja dengan *supervisor* untuk membicarakan hal-hal mengenai K3.

*Toolbox Meeting* atau *Safety Talk* merupakan pertemuan informal yang berfokus pada topik keselamatan dan kesehatan kerja seperti bahaya ditempat kerja dan cara bekerja dengan aman. *Safety Talk/ Toolbox Meeting* biasanya berlangsung singkat dan berlangsung di lokasi kerja sebelum mulainya shift kerja atau kerja. *Safety Talk* adalah salah satu metode yang sangat efektif untuk menyegarkan kembali ingatan pengetahuan pekerja, mencangkup pengetahuan pekerja, mencangkup pemeriksaan keselamatan dan bertukar informasi terkait keselamatan kerja. *Safety Talk/ Toolbox Meeting* juga dimaksudkan untuk memfasilitasi diskusi kesehatan dan keselamatan di lokasi kerja dan mempromosikan budaya K3 ditempat kerja. Pembicaraan/pertemuan *Safety Talk* disebut juga *meeting* atau *briefing K3* (*BC Construction Safety Alliance*, 2019).

Tujuan *ToolBox Meeting* adalah metode yang sangat efektif untuk menyegarkan kembali pengetahuan pekerja, mencakup pemeriksaan keselamatan, dan bertukar informasi dengan pekerja berpengalaman. Pembicaraan *Toolbox Meeting* juga dimaksudkan untuk memfasilitasi diskusi kesehatan dan keselamatan di lokasi kerja dan mempromosikan budaya keselamatan organisasi. Pembicaraan atau pertemuan *Toolbox Meeting* kadang kadang disebut sebagai *taligate meeting* atau *briefing keselamatan* (*BC Construction Safety Alliance*, 2019).

Manfaat *Toolbox Meeting* adalah membantu pekerja memahami budaya perusahaan dan mengirim pesan bahwa keselamatan semua orang adalah penting. Pembicaraan *Toolbox Meeting* harus fokus pada teknik yang membuat pekerja tetap aman dan menegaskan bahwa kita tidak boleh mengorbankan keselamatan demi peningkatan produktivitas, pesan yang konsisten ini akan meningkatkan pandangan para pekerja di

tempat kerja mengingatkan mereka bahwa keselamatan pribadi menjadi prioritas utama. Gunakan waktu bicara *Toolbox Meeting* sebagai alat ampuh untuk mengordinasikan pemikiran dan tindakan semua orang di tempat kerja (Indiana Contractors, 2015).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang. Keselamatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum (Suma'mur, 2006).

Menurut perkiraan terbaru yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.1 Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (*International Labour Organization*, 2018).

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja bukan hanya menimbulkan kerugian material maupun korban jiwa serta gangguan kesehatan bagi pekerja tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh bahkan merusak lingkungan yang akhirnya berdampak kepada masyarakat luas. Salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah belum optimalnya pengawasan dan pelaksanaan K3 serta perilaku K3 di tempat kerja. Karena itu, perlu dilakukan upaya yang nyata untuk mencegah dan

mengurangi terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja secara maksimal (Kemenkes RI, 2018)

Pada umumnya kerugian akibat kecelakaan kerja cukup besar dan dapat mempengaruhi upaya peningkatan produktifitas perusahaan. Secara garis besar kerugian akibat kecelakaan kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu Kerugian/biaya langsung ialah suatu kerugian yang dapat dihitung secara langsung dari mulai terjadi peristiwa sampai tahap rehabilitasi dan Kerugian/biaya tidak langsung merupakan kerugian berupa biaya yang dikeluarkan dan meliputi suatu yang terlihat pada waktu atau beberapa waktu setelah terjadinya kecelakaan (Hartoyo, 2015).

PT. TOTAL BANGUN PERSADA Tbk. yang saat ini sedang menangani pembangunan hotel Mercure BSD sudah memasuki tahap finishing. Pembangunan ini di mulai pada bulan maret tahun 2018 dan akan diperkirakan rampung pada bulan September 2019. Proyek ini pada tahap finishing terdapat bahaya keselamatan dan kesehatan seperti, naik atau turun dari *scaffolding* dan tidak memakai APD, pada kegiatan pemindahan atau penurunan besi dari truk, pada kegiatan pemotongan keramik, pada kegiatan pengelasan, penempatan material bangunan yang tidak rapih, terdapat besi atau kayu yang menghalangi jalan. Dari bahaya tersebut menimbulkan risiko keselamatan dan risiko kesehatan seperti, terjatuh dari *scaffolding*, terjepit bahan bangunan, tergores benda tajam dan infeksi saluran pernafasan yang berasal dari debu keramik, terkena percikan api pengelasan dan gangguan mata akibat sinar yang dihasilkan pada pengelasan, tertimpa material bangunan, tersandung material. Hingga agustus 2019 tercatat sudah 6 kecelakaan kerja golongan ringan yang terjadi pada proyek ini . Untuk itu masih terus diperlukannya kegiatan *ToolBox Meeting* ini secara rutin agar penyampaian informasi kepada pekerja seputar bahaya dapat diketahui sejak awal sehingga kecelakaan dapat diminimalisir di Proyek Pembangunan Hotel Mercure BSD PT. Total Bangun Persada Tbk (PT.Total Bangun Persada Tbk, 2019).

Menurut HSE Officer proyek Pembangunan Hotel Mercure BSD tujuan dari penerapan *Toolbox Meeting* untuk mencegah atau meminimalisir risiko pada pekerjaan yang akan dilakukannya. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana penunjang dari sekian banyak metode yang ada dalam upaya pencegahan kecelakaan dan mengingatkan pekerja akan potensi bahaya ditempat kerja dan membantu pekerja untuk mengenali bahaya

tersebut. Bahaya keselamatan dan kesehatan yang terdapat dalam proyek pembangunan hotel Mercure BSD antara lain, naik atau turun dari *scaffolding* dan tidak memakai APD, pada kegiatan pemindahan atau penurunan besi dari truk, pada kegiatan pemotongan keramik, pada kegiatan pengelasan, penempatan material bangunan yang tidak rapih, terdapat besi atau kayu yang menghalangi jalan. Dari bahaya tersebut menimbulkan risiko keselamatan dan risiko kesehatan seperti, terjatuh dari *scaffolding*, terjepit bahan bangunan, tergores benda tajam dan infeksi saluran pernafasan yang berasal dari debu keramik, terkena percikan api pengelasan dan gangguan mata akibat sinar yang dihasilkan pada pengelasan, tertimpa material bangunan, tersandung material.

Manfaat yang didapatkan dari *Toolbox Meeting* adalah meningkatkan pengetahuan pekerjaan dan bahaya dari pekerjaan tersebut serta penanggulangannya, meningkatkan pengetahuan tentang prosedur kerja, meningkatkan pengetahuan terhadap APD, dan, meningkatkan kemampuan komunikasi. Hal tersebut berdampak kepada kepatuhan pekerja menggunakan APD dan terbukti dalam *Safety Patrol* yang sudah dilakukan dan top management membuktikan komitmennya dengan peraturan pemberian SP 1 pada pekerja yang melanggar tidak menggunakan APD pada saat pekerja (PT. Total Bangun Persada Tbk, 2019).

*Toolbox Meeting* yang terdapat di Proyek Pembangunan Hotel Mercure BSD dilaksanakan setiap hari. Sejak awal proyek dibangun hingga saat ini program tersebut berjalan dengan baik, tetapi meskipun program ini terus berjalan kecelakaan ringan pun masih terus terjadi, dan masih banyak ditemukan para pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja. Oleh sebab itu HSE di proyek ini terus meningkatkan program *Toolbox Meeting* ini agar tercapainya tujuan dan dapat meminimalisir kecelakaan ringan atau berat yang terjadi di proyek pembangunan ini. Hal ini penulis tertarik untuk mengambil program *Toolbox Meeting* dengan mengangkat judul tentang ” **Gambaran Pelaksanaan Program *ToolBox Meeting* Di Proyek Hotel Mercure BSD PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019**”

## **1.2 Tujuan Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Program Toolbox Meeting di Proyek Pembangunan Hotel Mercure BSD PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran umum PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran umum unit K3 di Proyek Hotel Mercure BSD PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran Input (Sumber daya Manusia, Sarana dan Prasarana, Metode, Anggaran) di Proyek Hotel Mercure PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran Proses (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi) di Proyek Hotel Mercure PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran Output (Tercapainya Perubahan Perilaku pada Pekerja) di Proyek Hotel Mercure PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019.

## **1.3 Manfaat Magang**

### **1.3.1 Bagi Mahasiswa**

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai dunia kesehatan dan keselamatan kerja khususnya di di Proyek Hotel Mercure BSD PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019.
2. Dapat mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan.
3. Dapat ikut berpartisipasi menjadi bagian dari HSE yang bersifat sementara selama magang berlangsung di Proyek Pembangunan Hotel Mercure BSD PT. Total Bangun Persada Tbk. Tahun 2019.

### **1.3.2 Bagi Fakultas**

1. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan PT. Total Bangun Persada Tbk dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi

akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pengembangan kesehatan.

2. Dapat memberikan informasi, pengetahuan dan bacaan ilmiah terutama dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja dengan mengetahui gambaran ToolBox Meeting PT. Total Bangun Persada Tbk.

### **1.3.3 Bagi PT. Total Bangun Persada Tbk.**

Dapat menjalin hubungan yang baik dengan lembaga pendidikan khususnya Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.